

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang umum terjadi dan bersifat kronis. Hipertensi menjadi permasalahan kesehatan dunia dan penyebab utama kematian. Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan sistolik rata-rata ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg. Orang dengan hipertensi sangat mungkin tidak merasakan gejala apapun, hal ini sering dijuluki dengan *the silent killer* karena gejalanya tidak terlihat yang menyebabkan banyak penderita tidak menyadari jika dirinya mengidap hipertensi. Saat ini diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa menderita hipertensi di seluruh dunia, dimana target global penyakit tidak menular salah satunya yaitu penurunan prevalensi hipertensi antara tahun 2010 dan 2030 sebesar 33% (Hintari and Fibriana, 2023).

Prevalensi hipertensi di Indonesia dari hasil pengukuran tekanan darah penduduk berdasarkan diagnosis dokter sebesar 8,0% pada kelompok usia terbanyak 55-64 tahun sebesar 18,7% dan kebanyakan kasus hipertensi diderita oleh perempuan sebesar 10,5% sedangkan berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 15 tahun kelompok terbanyak penderita hipertensi pada usia 55-64 tahun sebesar 49,5% dan kebanyakan kasus hipertensi diderita oleh perempuan sebesar 32,8%. Prevalensi hipertensi di Jawa Tengah pada tahun 2023 berdasarkan diagnosis dokter sebesar 6,9% kasus hipertensi. Sedangkan prevalensi hipertensi di Kabupaten Tegal pada masyarakat usia ≥ 18 tahun yaitu 34,68% (BPS, 2023).

Sedangkan berdasarkan data dari catatan medis RSI PKU Muhammadiyah Tegal Tahun 2024 hipertensi berada pada urutan ke-2 pada pola 10 besar penyakit di RSI PKU Muhammadiyah Tegal dengan angka kasus pada tahun 2023 sebesar 2.623 sedangkan pada tahun 2024 sebesar 2.822 kasus hipertensi yang berarti terdapat kenaikan jumlah kasus hipertensi.

Menurut BKKBN, (2023) batasan usia produktif adalah usia 15-64 tahun. Umumnya, kejadian hipertensi terjadi pada kelompok lanjut usia namun pada kelompok usia produktif yang termasuk remaja dan dewasa juga berisiko mengalami hipertensi. Kelompok usia produktif berisiko terkena hipertensi karena pada usia tersebut merupakan usia dimana seseorang menghadapi banyaknya kesibukan berupa pekerjaan atau kegiatan lain. Hipertensi pada usia produktif juga dapat terjadi akibat perubahan pola hidup yang menyebabkan peningkatan penyakit degeneratif atau penyakit yang terjadi akibat penurunan fungsi jaringan atau organ tubuh secara perlahan seperti hipertensi (Hintari and Fibriana, 2023).

Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian. Problem ketidakpatuhan umum dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti hipertensi. Obat-obat antihipertensi yang ada saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, dan juga sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskular. Namun

demikian, penggunaan antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan antihipertensi tersebut (Puspita, 2019).

Faktor-faktor memengaruhi kepatuhan pengobatan hipertensi merupakan langkah pertama dalam usaha menangani permasalahan tersebut. Penelitian (Syamsudin et al., 2022), tentang analisis faktor kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang mengatakan bahwa sebanyak 120 responden terdapat pengaruh antara variabel pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang. Penelitian Edi (2020), mengatakan bahwa dari 97 orang sampel, 62 (63.9%) sampel memiliki kepatuhan rendah dan 36.1% sampel memiliki kepatuhan tinggi terhadap pengobatan hipertensi. Hasil uji statistik pada faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan menunjukkan hasil yang signifikan pada tingkat pengetahuan, motivasi, dukungan petugas Kesehatan dan dukungan keluarga.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan dalam pengobatan hipertensi dengan judul Analisis Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Usia Produktif di Instalasi Rawat Jalan RSI PKU Muhammadiyah Tegal Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien usia produktif di Instalasi Rawat Jalan RSI PKU Muhammadiyah Tegal Tahun 2024?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien usia produktif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien usia produktif di Instalasi Rawat Jalan RSI PKU Muhammadiyah Tegal Tahun 2024.
2. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien usia produktif.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian Analisis Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Usia Produktif di Instalasi Rawat Jalan RSI PKU Muhammadiyah Tegal Tahun 2024 antara lain:

1. Mengetahui secara langsung penggunaan obat antihipertensi pada pasien usia produktif di Instalasi Rawat Jalan RSI PKU Muhammadiyah Tegal Tahun 2024

2. Memberikan edukasi dan informasi penggunaa obat antihipertensi pada usia produktif di Instalasi Rawat Jalan RSI PKU Muhammadiyah Tegal Tahun 2024.